

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI MENULIS
TERBIMBING KELAS V SDI BONTORAMBA
KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

KASMAN SUKARDIMAN

10540446210

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KASMAN SUKARDIMAN**
 NIM : 10540 4462 10
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan
 Argumentasi melalui Strategi Menulis Terbimbing Kelas
 V SDI Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten
 Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum.

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM : 970 635



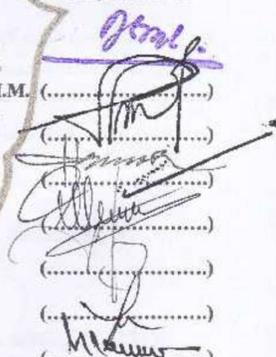
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KASMAN SUKARDIMAN**, NIM **10540 4462 10** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 II/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

01 Dzulqaladah 1438 H
Makassar, 25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) 3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....) 4. Dosen Penguji : 1. Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum. (.....) <li style="padding-left: 20px;">2. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....) <li style="padding-left: 20px;">3. Dr. Tarman A. Arief, M.Pd. (.....) <li style="padding-left: 20px;">4. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. (.....) |  |
|---|--|

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 4360 934

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt karena limpahan rahmat dan pertolongan serta kekuatan yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi melalui strategi menulis terbimbing kelas V SDI Bontoramba kec. Somba Opu kab. Gowa dengan baik. Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program-program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, sepatutnyalah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum pembimbing I dan Andi Adam, S.Pd.,M.Pd pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan mulai dari perencanaan sampai penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, M.M , Rektor universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H.A. Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. dan sahabat-sahabat serta rekan-rekan seperjuangan di kampus Unismuh Makassar yang telah memberi saran, kritik yang membangun, sebagai teman baik suka maupun duka bersama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi untuk meraih cita-cita, dan bertekad tidak akan pernah menyerah dan berhenti sebelum kesuksesan diraih, inspirasi ini tertanam dan menjadi kebulatan tekad.

Terkhusus kepada Ibunda Hanifah dan ayahanda tercinta Sukardiman, yang telah memberi doa dan dukungan mencurahkan kasih sayangnya, atas segala

pengorbanan baik moril maupun materi, yang tak henti-hentinya mengucapkan doa untuk kesuksesan ananda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mempunyai kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaannya. Semoga penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar.

Makassar, Januari 2017

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
..... i PERSETUJUAN PEMBIMBING
.....
.....	iii
LEMBAR PEGESAHAN
.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
.....	v
SURAT PERJANJIAN
.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN
.....	vii
ABSTRAK
.....	viii
KATA PENGANTAR
.....	ix
DAFTAR ISI
.....	xi
DAFTAR TABEL
.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN
.....	1
A. Latar Belakang
.....	1

B. Rumusan Masalah	4
.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN	
HIPOTESIS TINDAKAN	
.....	7
.....	7
A. Kajian Pustaka	7
.....	7
B. Kerangka pikir	23
.....	23
C. Hipotesis	27
.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
.....	28
.....	28
A. Jenis penelitian	28
.....	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	28
.....	28
C. Prosedur penelitian.....	28
.....	28
D. Instrument penelitian.....	31
.....	31

E. Teknik pengumpulan data	31
.....	31
F. Teknik Analisis data.....	32
.....	32
G. Indikator keberhasilan	33
.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
.....	35
A. Hasil Penelitian	35
.....	35
B. Pembahasan	43
.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	44
.....	44
A. Simpulan	46
.....	46
B. Saran	47
.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
.....	48
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rentang skor dalam kriteria penilaian.....	31
Tabel 4.1	Persentase Aspek Penilaian Sikap per-Indikator Siklus	
	35	
Tabel 4.2	Persentase skor hasil menulis karangan argumentasi kelas V SDI Bontoramba Dengan menggunakan strategi menulis terbimbing pada siklus I.....	36
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi, presentase serta serta ketercapain ketuntasan belajar individual murid yang diajar melalui strategi menulis terbimbing	
37	
Tabel 4.4	Aspek Penilaian Sikap per-Indikator Siklus I.....	
	38	
Tabel 4.5	Persentase skor hasil menulis karangan argumentasi kelas V SDI bontoramba dengan menggunakan strategi menulis terbimbing pada siklus II.....	39
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi, persentase serta ketercapaian ketuntasan belajar individual murid yang diajar melalui strategi menulis terbimbing	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengarahkan siswa agar terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkap gagasan, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan dilingkungan sekitar.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terbagi atas empat aspek yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapatkan porsi yang seimbang dalam pengajaran berbahasa. Dalam pengajarannya antara aspek satu dengan yang lainnya tidak dipisahkan, melainkan harus terpadu karena saling berkaitan. Keempat aspek tersebut dibagi menjadi dua pembelajaran yaitu pembelajaran reseptif dan produktif. Pembelajaran reseptif mencakup pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan pembelajaran produktif mencakup pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis dikatakan sangat penting karena keterampilan menulis salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis.

Banyak ragam tulisan yang dapat digunakan sebagai sarana belajar menulis diantaranya menulis karangan, surat resmi maupun tidak resmi, ringkasan, resensi, laporan dan seterusnya. Dari semua ragam tulisan yang dapat digunakan sebagai sarana belajar tadi memiliki banyak kemanfaatan bagi siswa. Menulis karangan juga memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam pembelajaran. Khususnya menulis karangan argumentasi yang artinya suatu bentuk karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulis. Karena bertujuan untuk meyakinkan pendapat atau pikiran pembaca, maka penulis menyajikan secara logis, kritis, sistematis bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Banyak cara menuju kesuksesan untuk bisa menulis karangan argumentasi dengan benar, salah satunya yaitu menulis karangan argumentasi dengan menggunakan Strategi Menulis Terbimbing (SMT).

Tanda-tanda rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi yaitu siswa saat praktik atau saat diberi tugas menulis cenderung pasif. Selain itu siswa merasa kesulitan untuk menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas. Selain siswa yang minatnya rendah, cara guru memberikan tugas tidak menggunakan alat bantu atau media yang dapat memacu siswa agar tertarik dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik dalam kegiatan menulis dengan baik dan benar. Salah satu cara agar dapat menulis dengan baik dan benar yaitu siswa perlu dipacu dengan menggunakan strategi-strategi yang menarik dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa.

Salah satu strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu Strategi Menulis Terbimbing (SMT) atau *Guiding Writing Process* (GWP). Strategi

Menulis Terbimbing (SMT) pada intinya adalah mengajar siswa dengan kegiatan menulis dengan mencontoh model karangan yang telah dibacanya.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sudah banyak dilakukan. Hal itu terbukti dengan banyaknya penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli bahasa maupun mahasiswa dengan topik yang sama yaitu tentang peningkatan keterampilan menulis.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut terdapat persamaan, yaitu penelitian yang dilakukan sama mengenai keterampilan menulis. Namun, ada juga perbedaannya yaitu objek kajiannya. Selain itu hasil dari penelitian sebelumnya sangat besar pengaruhnya untuk merubah minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberikan pemikiran lebih lanjut sehingga dapat menambah perkembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis khususnya menulis karangan argumentasi dengan Strategi Menulis Terbimbing (SMT). Dengan penerapan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan dapat menuangkan ide serta gagasannya. Selain itu, kelebihan dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) ini, agar pembaca dapat merasakan dan masuk ke dalam inspirasi penulis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi.

Atas dasar uraian di atas maka dipilihlah judul “ **meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi melalui strategi menulis terbimbing kelas v sdi bontoramba kec. somba opu kab. gowa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatan menulis karangan argumentasi siswa kelas V SDI Bontoramba melalui strategi menulis terbimbing?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada aspek menulis melalui Strategi Menulis Terbimbing (SMT) pada siswa kelas V SDI Bontoramba.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Strategi Menulis Terbimbing (SMT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek menulis.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif dan menggali serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk meraih keberhasilan belajar yang optimal.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan pembelajaran yang berlangsung lebih efektif sehingga terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi siswa

Sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman, wawasan, dan motivasi bagi peneliti sebagai pengajar untuk menjalani profesinya.

e. Bagi pembaca

Untuk mengembangkan wawasan dan memberikan referensi tambahan kepada para pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide atau pun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan. Menurut Henry Guntur Tarigan (1986: 15), menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Sedangkan menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5), menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5), juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis dapat bermacam-macam, bergantung pada ragam tulisan. Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan dituliskannya. Menurut Suriamiharja (1997: 10), tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam, yakni sebagai berikut:

1. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
2. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
3. Menjadikan pembaca beropini.
4. Menjadikan pembaca mengerti.
5. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
6. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Memberitahukan atau menjelaskan, yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu yang biasa disebut dengan tulisan eksposisi.

2. Meyakinkan atau mendesak, yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan oleh penulis benar adanya sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.
3. Menceritakan sesuatu, yaitu tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca dengan mengikuti kronologi waktu yang biasa disebut dengan tulisan narasi.
4. Mempengaruhi pembaca, yaitu tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca untuk mengikuti kehendak penulis.
5. Menggambarkan sesuatu, yaitu tulisan yang bertujuan untuk membuat pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuatu yang diceritakan penulis dalam tulisannya.

Selain itu, tujuan menulis dapat juga ditinjau dari segi kepentingan pengarangnya. Menulis dari segi itu memiliki beberapa tujuan, yakni:

1. Tujuan penugasan, ada kalanya sebuah tulisan dibuat khusus untuk memenuhi tugas yang diberikan.
2. Tujuan estetis, tujuan ini biasanya dianut oleh para sastrawan. Mereka menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan melalui tulisan yang dapat berbentuk puisi, cerpen, ataupun novel dan sejenisnya.
3. Tujuan penerangan, tujuan ini terkait dengan motivasi utama si penulis yang membuat tulisan untuk memberi informasi kepada pembaca.
4. Tujuan pernyataan diri, tujuan ini untuk menegaskan siapa diri si penulis.

5. Tujuan konsumtif, yaitu tujuan diselesaikannya sebuah tulisan untuk dijual dan dikonsumsi para pembaca.

c. Fungsi Bahasa dalam Menulis

Menurut Syarif (1975: 50), fungsi bahasa dalam menulis ada dua yaitu:

1. Fungsi individual, yaitu untuk melahirkan perasaan, pikiran, atau kemauan kepada orang lain dalam rangka kepentingan pribadi atau umum.
2. Fungsi masyarakat, yaitu untuk berkomunikasi dan mewujudkan sifat kontrol sosial serta mewujudkan kerja sama antar manusia.

2. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan ditingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Sabarti Akhadiyah, (1993: 64) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik.

Membelajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak. Perkembangan anak dalam menulis terjadi secara perlahan-lahan. Anak perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Menurut Temple (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 77), perkembangan tulisan anak meliputi 4 tahap, yakni:

a. Tahap prafonemik

Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf tetapi belum bisa menyusunnya untuk menulis kata. Anak belum bisa mengetahui prinsip fonetik yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata.

b. Tahap fonemik awal

Pada tahap ini anak sudah mengenali prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan tetapi belum bisa mengoperasikan prinsip tersebut.

c. Tahap nama huruf

Pada tahap ini, anak sudah bisa menggunakan prinsip fonetik, dia dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata.

d. Tahap transisi

Tahap ini ditandai dengan penguasaan anak terhadap tata tulis yang semakin lengkap, dia juga sudah bisa menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Menurut Sabarti Akhadiah (1993: 82-90), pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran menulis permulaan

Pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.

b. Pembelajaran menulis lanjut

Dalam pembelajaran ini, dapat dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu:

1. Pengembangan paragraf.
2. Menulis surat dan laporan.
3. Pengembangan bermacam-macam karangan.
4. Menulis puisi dan naskah drama.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi diajarkan pada siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV, V dan VI. Pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi terdapat pada silabus kelas IV SD dengan kompetensi dasar yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Pembelajaran keterampilan menulis di SD harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat siswa.

Menurut Saleh Abbas (2006: 127-137), upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa senang menulis adalah dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk menulis apa yang disenanginya sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menulis cerita dalam bentuk karangan argumentasi misalnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Menulis Terbimbing (SMT).

Dalam pembelajaran keterampilan menulis ini guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Di samping itu guru juga harus melakukan penilaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengertian Karangan

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada

pembaca untuk dipahami. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan dapat pula diartikan sebagai rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

4. Jenis-jenis Karangan

Menurut Sabarti Akhadiah (1993: 127), karangan dapat dikelompokkan menjadi lima macam yakni sebagai berikut:

a. Eksposisi (paparan)

Eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. Eksposisi sering digunakan dalam penulisan uraian- uraian ilmiah dan tulisan yang berisi penjelasan maupun informasi. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setidaknya pembaca mengetahui bahwa penulis berpendapat demikian.

b. Deskripsi (lukisan)

Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Dalam karangan ini, penulis berusaha memindahkan kesan hasil pengamatannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian tentang suatu objek. Melalui rangkaian kata-kata penulis menggambarkan objek dengan sejelas-jelasnya dan menggugah panca indera pembaca seolah-olah objek itu ada di depan mata pembaca.

c. Persuasi

Menurut Gorys Keraf (2007: 118), persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis pada waktu ini atau pada masa yang akan datang. Oleh karena tujuan akhirnya agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan.

d. Narasi (cerita)

Karangan narasi adalah suatu wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

e. Argumentasi

Menurut Gorys Keraf (2007: 3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan bertindak sesuai yang diinginkan penulis. Ciri argumentasi adalah proses mencapai kesimpulan dan usaha membuktikan suatu kebenaran sebagaimana digariskan dalam penalaran penulis.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil satu jenis karangan yang akan dibahas yaitu karangan argumentasi.

5. Pengertian dan Contoh Karangan Argumentasi

Istilah argumentasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *argument* yang berarti dalil atau perdebatan. Dalam istilah bahasa Indonesia, argumentasi diartikan dengan alasan yang menyertai suatu pendapat. Oleh karena itu,

karangan argumentasi disebut karangan bebas yang memuat suatu pendapat dengan disertai alasan-alasan sehingga pendapat yang disampaikan dapat meyakinkan pembaca. Karangan argumentasi bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat atau kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi, penulis mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

Keraf (2007: 3), menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Melalui argumentasi penulis berusaha menguraikan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal itu benar atau tidak. Sedangkan menurut Semi (2007: 74) mengatakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah bentuk karangan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain dengan cara menguraikan fakta-fakta. Dengan menggunakan prinsip-prinsip logika sebagai alat bantu utama maka karangan argumentasi berusaha menyelidiki apa permasalahan yang akan dikemukakan, apa yang menimbulkan masalah, dan bagaimana cara mengatasinya dengan bahasa kritis dan teratur.

Contoh Karangan Argumentasi:

“Dewasa ini masalah narkoba menjadi masalah serius di belahan dunia manapun. Banyak kasus narkoba yang susah diselesaikan. Narkoba adalah zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia dapat mengubah pikiran,

suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Menurut UU no. 22 Tahun 1997 tentang narkoba yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis. Zat tersebut menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Seperti namanya, narkoba terdiri atas tiga macam yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif berbahaya lainnya. Saat ini narkoba telah menjamur pada lingkungan remaja. Hal ini sungguh menjadi ancaman yang berbahaya bagi bangsa Indonesia. Sianipar (2004) mengatakan bahwa berdasarkan survey nasional, penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan oleh BNN terhadap 13.710 responden yang terdiri dari pelara SLTP, SMA, dan mahasiswa diperoleh data dalam setahun terakhir terdapat 3,9% responden yang menyalahgunakan narkoba. Terdapat banyak motivasi dan penyebab orang mengonsumsi narkoba anatara lain untuk merasakan kesenangan, menimbulkan rasa percaya diri, merasakan kepuasan dan relaksasi, untuk merasa lebih baik dan menghilangkan stres dan depresi, untuk meningkatkan kinerja tubuh, dan lain-lain. Namun pada hakikatnya jika narkoba digunakan terus menerus maka narkoba akan menimbulkan rasa ketergantungan. Hal ini akan mengakibatkan gangguan-gangguan fisik dan psikis. Selain itu adapula dampak sosial seperti gangguan mental, anti-sosial dan sebagainya. Sulit bagi seseorang untuk melepaskan diri dari ketergantungan akan narkoba. Hali itu harus dimulai dari kesadaran si pemakai dan kemauan yang kuat serta didukung dari orang yang ada di sekitarnya. Sedangkan untuk menghindari narkoba kita disarankan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan menyadari akibat yang akan

diterima jika memakai narkoba. Dari uraian di atas, penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya bagi fisik, psikis, maupun hubungan sosial kita. Sebagai remaja kita harus menjauhkan diri dari narkoba demi kebaikan kita dan Negara kita tercinta, karena masa depan bangsa ada di pundak kita.”

6. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:45) strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Dick dan Carey (2005:7), strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.

Adapun menurut Suparman (1997:157), strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (1990), strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan

guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

7. Strategi Menulis Terbimbing (SMT)

Pada intinya, Strategi Menulis Terbimbing (SMT) merupakan mengajar siswa dengan kegiatan menulis dengan mencontoh model karangan yang telah dibacanya. Strategi Menulis Terbimbing (SMT) adalah strategi menulis yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memilih dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya (Tompkins dan Hoskinson, 1991). Fungsi guru adalah sebagai mitra bertukar pendapat, motivator, dan narasumber dalam proses menulis. Strategi Menulis Terbimbing (SMT) menurut Blake dan Penato merupakan salah satu strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta pencapaian hasil pembelajaran (Earnes, 1997: 478). Strategi Menulis Terbimbing (SMT) meliputi beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Pramenulis

Pada tahapan ini, siswa dibimbing memunculkan topik sesuai tema, memilih dan mengembangkan topik, menulis judul dan kerangka karangan dengan menerapkan proses curah pendapat, penyusunan pertanyaan dan jawaban tentang topik tertentu.

b. Tahap Pendrafan

Pada tahapan ini, siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun setelah membaca model teks untuk mengenali bentuk karangan, kerincian dan kejelasan penggambaran objek, dan penggunaan kata tekstual.

c. Tahap Perbaikan

Pada tahapan ini, siswa dibimbing untuk mengecek ulang kerincian dan kejelasan penggambaran dengan menambah, mengganti, menghilangkan atau menukar gagasan yang kurang sempurna, paling tepat, berlebihan, kurang berurutan melalui perbaikan teman sejawat dan balikan langsung dari guru.

d. Tahap Penyuntingan

Pada tahapan ini, siswa dibimbing untuk menyunting kesalahan mekanik (ejaan dan tanda baca) dalam draf dengan menerapkan penyuntingan teman sejawat dan balikan langsung dari guru.

e. Tahap Publikasi

Pada tahapan ini, siswa dibimbing untuk dapat mempublikasikan tulisannya.

Agar siswa dapat menghasilkan karangan yang baik, baik dari segi isi dan bahasa maupun dari segi penulisan dan perwajahan yang menarik, maka siswa harus diberikan bimbingan-bimbingan pada setiap tahap.

a. Bimbingan pada tahap pramenulis, yaitu: (1) Siswa mengidentifikasi, memilih, dan menentukan topik berdasarkan tema tertentu, (2) Mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan, membantu siswa memahami dan mengorganisasikan isi topik untuk

membantu siswa menambah, mengganti atau menghilangkan informasi yang diperlukan, dan (3) siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.

- b. Bimbingan pada tahap pendrafan, yaitu siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara dan mengembangkan gagasan utama dan detail penjelasannya dengan baik.
- c. Bimbingan pada tahap perbaikan, yaitu: (1) Siswa membacakan draf awal terhadap teman dengan baik, (2) Melakukan temu pendapat kelompok, dan (3) Merencanakan dan melaksanakan perbaikan draf awal berdasarkan saran atau tanggapan dari teman dan guru.
- d. Bimbingan pada tahap penyuntingan, yaitu bantuan yang diberikan pada tahap ini sama dengan pada tahap perbaikan. Perbedaannya hanya pada fokus perbaikan. Dalam penyuntingan ini, yang diperbaiki adalah aspek mekanik, pilihan kata dan penyusunan kalimat.
- e. Bimbingan pada tahap publikasi, yaitu bantuan yang diberikan pada tahap ini adalah menemutunjukkan pola penulisan yang sesuai dengan media yang akan digunakan untuk mempublikasikan karya tulisnya.

Langkah-langkah Strategi Menulis Terbimbing (SMT), yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cara melakukan kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa.
2. Siswa membaca teks dan mempelajarinya ditinjau dari judul, hubungan ide-ide pokok, dan pola pengembangan paragrafnya. Dalam penulisan cerita diawali dengan membaca cerita untuk memperoleh gambaran bagian-bagian cerita, isi bagan yang satu dengan yang lain.

3. Berdasarkan pemahaman contoh model yang dibacanya, siswa melakukan kegiatan (1) pramenulis, (2) menulis draf, dan (3) melakukan perbaikan.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut:

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar. Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Seseorang menulis pasti mempunyai tujuan. Tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan isi tulisan. Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan orang tua tetapi dapat diperoleh melalui praktek dan latihan yang intensif. Pembelajaran menulis mulai diajarkan di Sekolah Dasar melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Anak kelas rendah diajarkan menulis permulaan, menulis kalimat sederhana dan paragraf. Sedangkan anak kelas tinggi mulai diajarkan menulis lanjut yang meliputi pengembangan paragraf, menulis surat dan laporan, pengembangan bermacam-macam karangan, serta menulis puisi dan naskah drama.

Karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang disertai alasan-alasan dan bukti-bukti pendapat untuk meyakinkan pembaca. Keterampilan menulis karangan argumentasi menuntut penguasaan siswa terhadap beberapa unsur seperti organisasi gagasan, struktur bahasa, pemilihan kosakata dan penggunaan ejaan.

Strategi Menulis Terbimbing (SMT) merupakan mengajar siswa dengan kegiatan menulis dengan mencontoh model karangan yang telah dibacanya. Strategi Menulis Terbimbing (SMT) adalah strategi menulis yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memilih dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya (Tompkins dan Hoskinson, 1991).

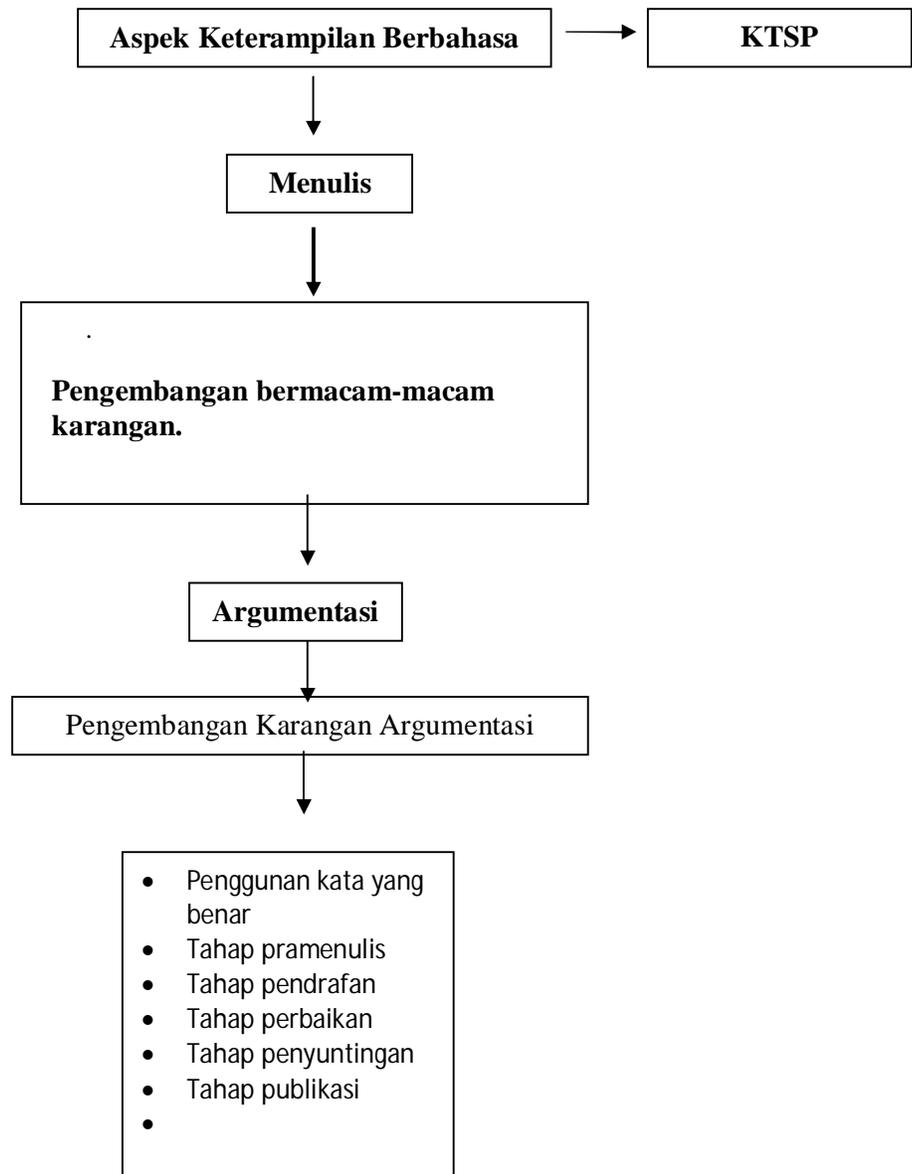
Karakteristik anak usia Sekolah Dasar adalah berada dalam tahap operasional kongkret dimana dia dapat memahami suatu konsep apabila dibantu dengan media yang kongkret serta pengalaman belajar yang menekankan pada kegiatan aktif yang melibatkan siswa. Anak usia Sekolah Dasar juga memiliki sifat ketertarikan dan rasa ingin tahu yang besar. Melalui Strategi Menulis Terbimbing (SMT) kemampuan siswa dalam menulis akan lebih berkembang dengan bimbingan-bombingan dari guru dan teman sejawat lainnya.

Selain itu, dengan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) ini, diharapkan proses dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Melalui kolaborasi peneliti dan guru, Strategi Menulis Terbimbing (SMT) akan diterapkan dengan menggunakan siklus yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan dua siklus penelitian dengan indikator ketercapaian siklus I 65% dan siklus II diharapkan dapat meningkat menjadi 70%.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pada kondisi akhir dapat diperoleh bahwa dengan strategi pembelajaran Strategi Menulis Terbimbing (SMT) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspekmenulis pada siswa kelas V SD Negeri Bontoramba. Secara runtut, langkah-

langkah penerapan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) dapat dilihat pada skema kerangka pikir.

Secara skematis kerangka pikir dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



(Sumber: Tarigan, 1990)

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian Penggunaan Strategi Menulis Terbimbing (SMT)

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Jika Strategi Menulis Terbimbing (SMT) digunakan dalam pembelajaran, maka hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDI Bontoramba meningkat.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus atau daur ulang. Dalam penelitian ini, penulis akan ikut berpartisipasi aktif atau terlibat langsung dalam PTK sejak awal dengan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDI Bontoramba yang beralamat di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan di sekolah ini dikarenakan lokasinya yang sangat strategis dan mudah dijangkau.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDI Bontoramba tahun pelajaran 2014/2015. Adapun jumlah siswanya yaitu 23 anak yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Dalam setiap tahapan siklus disusun dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I direncanakan 4 kali pertemuan atau 4 kali jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a) Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membuat media atau alat bantu sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing siswa dalam melakukan pengamatan terhadap materi yang akan diajarkan.
4. Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
5. Membuat lembar observasi baik untuk peneliti maupun untuk murid selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
6. Membuat dan menyusun butir-butir soal dan alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun dengan menggunakan strategi menulis terbimbing.

1. Siswa membaca teks dan mempelajarinya ditinjau dari judul, hubungan ide-ide pokok, dan pola pengembangan paragrafnya. Dalam penulisan cerita diawali dengan membaca cerita untuk memperoleh gambaran bagian-bagian cerita, isi bagan yang satu dengan yang lain.
2. Berdasarkan pemahaman contoh model yang dibacanya, siswa melakukan kegiatan (1) pramenulis, (2) menulis draf, dan (3) melakukan perbaikan.

3. Guru membimbing siswa dalam mengembangkan topik di tahap pramenulis
4. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan.
5. Guru membimbing siswa dalam memperbaiki karangan yang telah ditulis siswa
6. Guru membimbing siswa dalam memperbaiki kesalahan yang dibuat siswa.

c) Tahap Pengamatan

1. Guru mengamati kegiatan siswa dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi yang dibuat untuk siswa.
2. Guru mengamati kegiatan murid dalam memahami materi yang akan diajarkan, kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan, aktifitas berbicara selama proses pembelajaran berlangsung, dan kemampuan dalam menarik kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dalam lembar observasi yang dibuat untuk siswa.
3. Guru mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus I, yaitu hal-hal yang baik dan hal-hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

d) Tahap Evaluasi/ Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Demikian pula hasil evaluasi, hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Hasil analisis

siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II direncanakan 4 kali pertemuan atau 4 kali jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a) Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membuat media atau alat bantu sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing siswa dalam melakukan pengamatan terhadap materi yang akan diajarkan.
4. Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
5. Membuat lembar observasi baik untuk peneliti maupun untuk murid selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
6. Membuat dan menyusun butir-butir soal dan alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun dengan menggunakan strategi menulis terbimbing.

1. Siswa membaca teks dan mempelajarinya ditinjau dari judul, hubungan ide-ide pokok, dan pola pengembangan paragrafnya. Dalam penulisan cerita diawali dengan membaca cerita untuk memperoleh gambaran bagian-bagian cerita, isi bagian yang satu dengan yang lain.
2. Berdasarkan pemahaman contoh model yang dibacanya, siswa melakukan kegiatan (1) pramenulis, (2) menulis draf, dan (3) melakukan perbaikan.
3. Guru membimbing siswa dalam mengembangkan topik di tahap pramenulis
4. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan.
5. Guru membimbing siswa dalam perbaikan karangan yang telah ditulis siswa
6. Guru membimbing siswa dalam memperbaiki kesalahan karangan yang dibuat siswa.

c) Tahap Pengamatan

1. Guru mengamati kegiatan siswa dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi yang dibuat untuk siswa.
2. Guru mengamati kegiatan murid dalam memahami materi yang akan diajarkan, kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan, aktifitas berbicara selama proses pembelajaran berlangsung, dan kemampuan dalam menarik kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dalam lembar observasi yang dibuat untuk siswa.

3. Guru mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus I, yaitu hal-hal yang baik dan hal-hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

d) Tahap Evaluasi/ Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Demikian pula hasil evaluasi, hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan.

D. Instrument Penelitian

1. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi konsep energi. Tes dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu awal penelitian, akhir setiap tindakan dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

2. Observasi

Observasi dilakukan mengetahui secara langsung dilokasi penelitian. Pengamatan ini menyangkut segala hal baik perilaku, cirri, sifat atau kejadian dari objek yang diteliti yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data didasarkan pada pemberian tes pada siswa dan observasi langsung pada proses pembelajaran. Pada pemberian tes, peneliti memberikan soal pada

siswa yang disertai dengan bobot nilai tertentu sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dari siswa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian pada saat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, 1992 (Latri: 2003) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: (1) Menyelidiki data, (2) Menyajikan data, dan (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus statistik yaitu untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Di mana: M = Simbol mean (rata-rata)

\sum = Jumlah (dibaca sigma)

X = Nilai variable

n = Jumlah murid (frekuensi)

Untuk menghitung persentase nilai hasil dan aktifitas belajar murid digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum N \times 100 \%}{n}$$

Di mana: P = Persentase nilai

\sum = Jumlah (dibaca Sigma)

N = Nilai

n = Jumlah individu (frekuensi)

(Sumber: Umar: 2007)

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam belajar Bahasa Indonesia pada aspek berbicara, di mana secara individu hasil belajar siswa kelas V SDI Bontoramba KEC. Somba Opu mencapai 7,0. Setiap jenis objek yang dinilai diklasifikasikan dan ditentukan kecenderungan kategori seperti pada kriteria standar yang diungkapkan Ainurrahman (2012) menyatakan bahwa kriteria nilai dalam bentuk rentang skor, yaitu:

Rentang Skor	Nilai
80% - 100%	A
70% - 79%	B
60% - 69%	C
45% - 59%	D
<44%	E

Table 3.1 Rentang skor dalam Kriteria Penilaian

Setelah mengetahui keberhasilan proses dan hasil setiap tindakan, selanjutnya diadakan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk menganalisis dan mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan, baik rencana tindakan maupun pelaksanaan tindakan.

G. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah bila skor rata-rata hasil tes siswa pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek menulis melalui Strategi Menulis Terbimbing (SMT), jika hasil belajar murid secara klasikal yaitu mencapai 84% siswa yang memperoleh skor minimum 70 dari skor ideal 100 dan terjadi perubahan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan aktifitas belajar siswa dalam hal keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kreativitas siswa dalam mengemukakan pendapat, kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan teman dan semangat serta sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, maka hasil belajar dikatakan meningkat. Sehingga Strategi Menulis Terbimbing (SMT) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pelajaran menulis karangan argumentasi melalui pendekatan proses menulis. Data tindakan temuan dan refleksi diperoleh melalui hasil pengamatan, dan hasil belajar siswa, dan dokumentasi motivasi belajar murid, setelah melalui strategi menulis terbimbing dari siklus I ke siklus II

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Siklus I

a. Hasil Observasi

Pada siklus ini aspek sikap yang diteliti dan diberikan nilai berdasarkan pencapaian atau tindakan siswa dikelas setiap pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.1
Aspek Penilaian Sikap per-Indikator Siklus I

No	Aspek Penilaian Apektif	Skor Rata-Rata	Predikat
1	Kesiapan mengikuti pelajaran	2,34	Baik
2	Perhatian pada saat guru memberikan motivasi belajar/ apersepsi	2,00	cukup
3	Keaktifan/keseriusan mempelajari bahan ajar	2,71	Baik
RATA-RATA		2,35	B

Tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Kesiapan mengikuti pelajaran berada pada kategori baik
2. Perhatian pada saat guru memberikan motivasi belajar / apersepsi berada pada kategori cukup
3. Keaktifan/keseriusan mempelajari bahan ajar berada pada kategori baik

Hasil penilain sikap siswa pada akhir Siklus I menunjukkan nilai dengan rata-rata 2,35 dengan predikat BAIK.

Data mengenai aspek sikap secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran

b. Hasil Tes Menulis

Table 4.2

Persentase skor hasil menulis karangan argumentasi kelas V SDI Bontoramba Dengan menggunakan strategi menulis terbimbing pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat tinggi	0	0
70 – 84	Tinggi	7	30,43
55 – 69	Sedang	11	47,83
46 – 54	Rendah	4	17,39
0 – 45	Sangat rendah	1	4,35
Jumlah		23	100
Rata-rata kelas			61.52

Sumber hasil analisis siklus I

Table diatas menunjukkan bahwa dari 23 Subjek penelitian. Terdapat 11 murid atau 47,8 % yang memiliki kemampuan kategori sedang, disusul

kategori tinggi sebanyak 7 murid atau 30 % , kategori rendah sebanyak 4 murid atau 17,3 %. dan kategori sangat rendah sebanyak 1 murid atau 4 %. Sesuai dengan data rata-rata hasil belajar murid SDI Bontoramba pada siklus I yaitu kategori sedang maka peningkatan hasil belajar murid dengan penerapan strategi menulis terbimbing pada siklus ini secara umum dalam kategori sedang, walaupun sebagian murid masih memiliki hasil belajar dalam kategori rendah yang mencapai 11 % dan sangat rendah 4,3%. Dengan hasil pencapaian rata-rata kelas 61,52.

Table 4.3

Distribusi Frekuensi, presentase serta ketercapain ketuntasan belajar individual murid yang diajar melalui strategi menulis terbimbing :

Criteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak tuntas	13	65,21
70 – 100	Tuntas	8	34,78
Jumlah			100

Sumber: hasil analisi siklus I

Table diatas menunjukkan 65,31% murid termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 34,78% murid termasuk kategori tuntas. Ini berarti memerlukan perbaikan di siklus II.

2. Gambaran Siklus II

a. Hasil Observasi

Pada siklus ini aspek yang diteliti tidak berbeda dengan aspek penilaian pada siklus I. Data penilaian aspek sikap pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Aspek Penilaian Sikap per-Indikator Siklus II

No	Aspek Penilaian Apektif	Skor Rata-Rata	Predikat
1	Kesiapan mengikuti pelajaran	3,2	Baik
2	Perhatian pada saat guru memberikan motivasi belajar/ apersepsi	2.67	Baik
3	Keaktifan/keseriusan mempelajari bahan ajar	3,09	Baik
RATA-RATA		2,99	B

Tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Kesiapan mengikuti pelajaran berada pada kategori baik
2. Perhatian pada saat guru memberikan motivasi belajar / apersepsi berada pada kategori baik
3. Keaktifan/keseriusan mempelajari bahan ajar berada pada kategori baik

Hasil penilain sikap siswa pada akhir Siklus II menunjukkan nilai dengan rata-rata 2,99 dengan predikat BAIK.

Data mengenai aspek sikap secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran

b. Hasil Tes Menulis

Table 4.5

Persentase skor hasil menulis karangan argumentasi kelas V SDI bontoramba dengan menggunakan strategi menulis terbimbing pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat tinggi	4	17,39
70 – 84	Tinggi	16	69,56
55 – 69	Sedang	3	13,04
46 – 54	Rendah	0	0
0 – 45	Sangat rendah	0	0
Jumlah		23	100
Rata-rata kelas		73.69	

Sumber : hasil analisis siklus II

Table diatas menunjukkan bahwa dari 23 subjek penelitian, terdapat 16 murid atau 69,56 % memiliki kemampuan kategori sangat tinggi, disusul kategori tinggi sebanyak 4 murid atau 17,39 %, dan kategori sedang sebanyak 3 murid atau 13,04%. Sesuai dengan rata-rata hasil belajar murid SDI Bontoramba pada siklus ke II yaitu kategori sangat tinggi. Dengan rata-rata kelas mencapai 73,69. Jadi, peningkatan hasil belajar murid dengan strategi menulis terbimbing siklus ini secara umum dalam kategori sangat tinggi dan tidak ada lagi murid yang hasil belajarnya dalam kategori rendah dan sangat rendah seperti pada siklus pertama.

Table 4.6

Distribusi frekuensi, persentase serta ketercapaian ketuntasan belajar individual murid yang diajar melalui strategi menulis terbimbing :

Criteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
---------------------	----------	-----------	------------

0 – 69	Tidak tuntas	3	13,04
70 – 100	Tuntas	20	86,95
Jumlah			100

Sumber : hasil analisi siklus II

Table diatas menunjukkan bahwa 86,95% murid termasuk dalam kategori tuntas. 13,04% murid termasuk kategori tidak tuntas, ini berarti tidak memerlukan lagi perbaikan di siklus berikutnya.

Indikator Rubrik Observasi

1. Kesiapan mengikuti pelajaran

Siklus I persentase kesiapan siswa mengikuti pelajaran berapa pada 58,69 % dengan skor rata-rata 2,34 dengan kategori Baik dan siklus II meningkat menjadi 80 % dengan skor rata-rata 3,2 dengan kategori Baik. Hal ini disebabkan oleh karena siswa sudah siap akan menerima pelajaran

2. Perhatian pada saat guru memberikan motivasi belajar / apersepsi

Siklus I persentase perhatian siswa akan apersepsi yang diberikan oleh guru berada pada 50,21% dengan skor rata-rata 2,00 dengan predikat Baik. Sedangkan pada siklus II persentase tersebut meningkat menjadi 66,95% dengan skor rata-rata 2,67 dengan predikat Baik. Hal ini disebabkan oleh karena pada pertemuan awal siswa masih cenderung sibuk dengan kegiatan lain. Tetapi pada siklus II siswa sudah mulai

memperhatikan walau masih ada sebagian kecil yang sibuk dengan urusan masing-masing.

3. Keaktifan keseriusan mempelajari bahan ajar

Siklus I persentase siswa dalam mempelajari bahan ajar berada pada 67,82% dengan skor rata-rata 2,71 dengan predikat Baik. Sedangkan pada siklus II persentase tersebut meningkat menjadi 77,39% dengan skor rata-rata 3,09 dengan predikat Baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah saling bertukar pemikiran tentang hal yang dipelajari.

Hasil refleksi siklus I

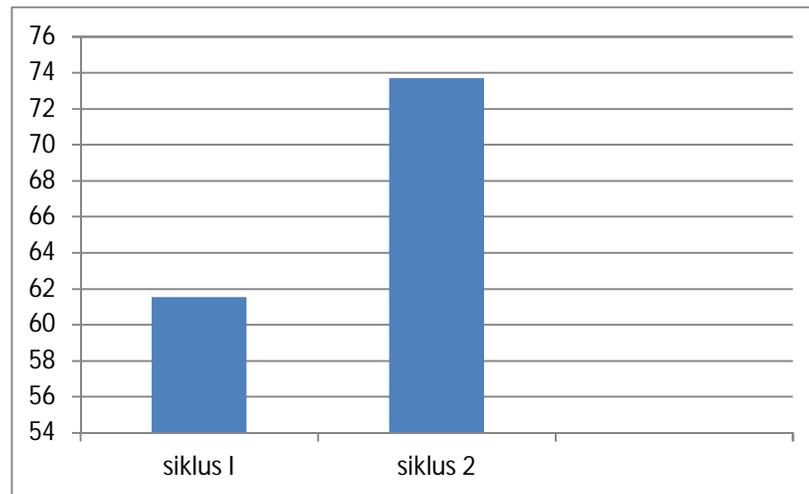
Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan tiap pertemuan memuat 3 poin penilaian yang di muat dalam rubrik penilain dengan rata-rata persentase sebesar 58,91% dengan skor rata-rata 2,35 berpredikat Baik yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan

Hasil refleksi siklus II

pada siklus ini hasil penilain rubrik mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari nilai persentase siklus 2 yang mencapai 74,78% dengan skor rata-rata 2,99 berpredikat Baik

Setelah melalui tahap pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar murid. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa dari pelaksanaan siklus II semua murid telah mencapai ketuntasan individual sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus III. Guna membandingkan

hasil belajar murid dengan penerapan strategi menulis terbimbing pada siklus I dan II, maka digambarkan sebagai berikut



Gambar 4.1 hasil tes siklus I dan II

Gambar tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid dengan penerapan menulis terbimbing pada pelajaran karangan argumentasi, yaitu siklus I dengan pencapaian nilai rata-rata 61,52 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 73,69. Sedangkan secara kualitatif, hasil belajar murid pada siklus I dalam kategori sedang kemudian pada siklus II meningkat menjadi sangat tinggi. Jadi, hipotesis penelitian yaitu " jika strategi menulis terbimbing karangan argumentasi diterapkan , maka keterampilan menulis karangan argumentasi akan meningkat pada siswa kelas V SDI Bontoramba kec. Somba opu KAB. Gowa " dinyatakan diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan strategi menulis terbimbing karangan argumentasi sangat baik atau efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan di siklus I, hasil observasi siswa dinilai berdasarkan pencapaian atau tindakan siswa dikelas setiap pertemuannya.

Pada siklus I yang dilaksanakan selama 4 pertemuan, kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan skor rata rata 2,34. Perhatian pada guru memberikan motivasi belajar pada siswa sangatlah kurang karena rata- rata siswa masih aktif sendiri ketika proses pembelajaran. Pada observasi keaktifan/ keseriusan mempelajari bahan ajar cukup baik karena skor rata- rata 2,71. Hasil penilaian sikap siswa pada siswa menunjukkan nilai rata- rata 2,35 dengan predikat baik.

Hasil tes belajar siswa pada siklus dilihat dari hasil tes siklus, Terdapat 11 murid atau 47,8 % yang memiliki kemampuan kategori sedang, disusul kategori tinggi sebanyak 7 murid atau 30 % , kategori rendah sebanyak 4 murid atau 17,3 %. dan kategori sangat rendah sebanyak 1 murid atau 4 %. Sesuai dengan data rata-rata hasil belajar murid SDI Bontoramba pada siklus I yaitu kategori sedang maka peningkatan hasil belajar murid dengan penerapan strategi menulis terbimbing pada siklus ini secara umum dalam kategori sedang, walaupun sebagian murid masih memiliki hasil belajar dalam kategori rendah yang mencapai 11 % dan sangat rendah 4,3%. Dengan hasil pencapaian rata-rata kelas 61,52.

2. Siklus II

Pada siklus I yang dilaksanakan selama 4 pertemuan, kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan skor rata-rata 3,2. Perhatian pada guru memberikan motivasi belajar pada siswa sangatlah kurang karena rata-rata siswa masih aktif sendiri ketika proses pembelajaran. Pada observasi keaktifan/ keseriusan mempelajari bahan ajar cukup baik karena skor rata-rata 3,09. Hasil penilaian sikap siswa pada siswa menunjukkan nilai rata-rata 2,99 dengan predikat baik.

Hasil tes belajar siswa pada siklus dilihat dari hasil tes siklus, Terdapat 16 murid atau 69,56 % yang memiliki kemampuan kategori sedang, disusul kategori tinggi sebanyak 4 murid atau 17,39 % , kategori rendah sebanyak 3 murid atau 13,04 %. Sesuai dengan data rata-rata hasil belajar murid SDI Bontoramba pada siklus II yaitu kategori sangat tinggi. Dengan rata-rata kelas mencapai 73,69. Jadi, peningkatan hasil belajar murid dengan strategi menulis terbimbing siklus ini secara umum dalam kategori sangat tinggi dan tidak ada lagi murid yang hasil belajarnya dalam kategori rendah dan sangat rendah seperti pada siklus pertama.

Peningkatan hasil belajar murid dengan penerapan menulis terbimbing pada pelajaran karangan argumentasi, yaitu siklus I dengan pencapaian nilai rata-rata 61,52 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 73,69.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa menulis karangan argumentasi menggunakan strategi menulis terbimbing pada siswa kelas V SDI Bontoramba mengalami peningkatan yang baik dari proses belajar maupun hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterangan proses belajar maupun hasil belajar di bawah ini :

Proses belajar

1. Persentase kehadiran murid pada siklus I 96,73 % meningkat menjadi 100% pada siklus II
2. Persentase kesiapan siswa mengikuti pelajaran berada pada 58.69 % siklus I menjadi 80 % pada siklus II
3. Persentase perhatian siswa akan apersepsi yang diberikan oleh guru berada pada 50,21% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II persentase tersebut menjadi 66,95%
4. Persentase siswa dalam mempelajari bahan ajar berada pada 67,82% siklus I. Sedangkan pada siklus II persentase tersebut menjadi 77,39%

Hasil Tes Siklus

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi murid yang diperoleh setelah melalui tes akhir dari siklus I dan II menggunakan strategi menulis terbimbing mengalami peningkatan yaitu 61,52 berada pada kategori “sedang” dari skor ideal 100 menjadi 73,69 berada pada kategori “tinggi” dengan skor ideal 100. Dengan ketuntasan kelas 86,95

B. SARAN-SARAN

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada guru diharapkan dapat menerapkan strategi menulis terbimbing dalam menulis karangan argumentasi pelajaran bahasa Indonesia
2. Penulis berharap peneliti selanjutnya menggunakan strategi menulis terbimbing sehingga murid-murid dengan mudah menuliskan karyanya (imajinasinya)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi, Siswoyo. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta.
- Dirjen PMPTK Depdiknas. 2002. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*.
- Nuraeni, Euis dan Agus Supriatna. 2002. *Penataran Tertulis Tipe A untuk Guru Guru SLTP Jurusan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis, siapa takut???*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas Materi Diklat*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, direktorat Tenaga Kependidikan.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Yuyun. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- <http://aji-yugo.blogspot.com/2014/12/pengertian-karangan.html> (diakses 29 Mei 2014)
- <http://nas99.wordpress.com/2011/04/15/macam-macam-karangan-dan-pengertiannya> (diakses 29 Mei 2014)
- <http://www.uklis.net/2013/01/pengertian-dan-contoh-paragraf.html> (diakses 29 Mei 2014)

RIWAYAT HIDUP



Kasman sukardiman, dilahirkan pada tanggal 02 April 1992 di Soppeng, Kabupaten Soppeng, merupakan putra ketiga dari, pasangan Bapak Sukardiman dan Ibu Hanifa. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 8 maccope diselesaikan tahun 2004, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Soppeng tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Soppeng dan selesai tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) program strata 1(S1) dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), selesai pada bulan juni 2017. menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: *Meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi melalui strategi menulis terbimbing kelas V SDI Bontoramba KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA*